

PERANAN MAHASISWA PLB DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN TAMBAHAN DI MIS AL-KHAIR PADANG PANJANG

THE ROLE OF PLB STUDENTS IN CARRYING OUT ADDITIONAL ACTIVITIES AT MIS AL-KHAIR PADANG PANJANG

Elvia Sandra, Putri Sandela, dan Regina Putri

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
e-mail: elviasandra22@gmail.com, putrisandela0501@gmail.com, dan rp8086427@gmail.com

Abstrak

PLB Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar di MIS Al-khair Padang Panjang, Kecamatan Padang Panjang Barat merupakan salah satu bentuk kegiatan Praktek Lapangan Bersama (PLB) yang dilaksanakan sejak tanggal 22 Juli 2023 hingga tanggal 30 September 2023. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan inti, dan kegiatan tambahan (ekstrakurikuler). Artikel ini membahas kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) mahasiswa PLB. Kegiatan PLB bertujuan untuk memberi pengalaman dan sebagai proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk menggali potensi-potensi siswa yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah dan kegiatan tambahan yang telah diadakan. Metode pelaksanaan PLB di MIS Al-khair terdiri dari kegiatan inti, dan perencanaan kegiatan tambahan (ekstrakurikuler). Kegiatan tambahan mahasiswa PLB mendapat dukungan dari pihak sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) yang telah diadakan oleh mahasiswa PLB dan melibatkan siswa dari kelas 1-5. Tak hanya itu, peranan mahasiswa PLB sangat penting bagi sekolah, diantaranya membantu guru dalam kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Peranan, PLB, Tambahan

Abstract

PLB Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University at MIS Al-khair Padang Panjang, West Padang Panjang District, is a form of Joint Field Practice (PLB) activities carried out from July 22, 2023, to September 30, 2023. This activity consists of core activities and additional activities (extracurricular). This article discusses the additional (extracurricular) activities of PLB students. PLB activities aim to provide experience and as a learning process for students to explore the potential of students who can be developed in the learning process at school and additional activities that have been held. The method of implementing PLB at MIS Al-khair consists of core activities and planning additional activities (extracurricular). The additional activities of PLB students received support from the school. This is indicated by the number of students who participate in additional activities (extracurricular) that have been held by PLB students and involve students from grades 1-5. Not only that, the role of PLB students is very important for schools, including helping teachers in the smooth learning process in class.

Keywords: Role, PLB, Supplementary

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dalam kegiatan PLB di MIS Al-khair Padang Panjang berjumlah 11 orang mahasiswa, yang mana terdiri dari 8 orang Perempuan dan 3 orang laki-laki. Mahasiswa tersebut berasal dari tiga prodi yang berbeda. Dengan perbedaan antar prodi tersebut diharapkan dapat melaksanakan PLB dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama menempuh kuliah di kampus Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Mahasiswa sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan kegiatan PLB. Peran mahasiswa tidak sekedar kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan, di perpustakaan dan akses internet yang ada hubungannya dengan disiplin ilmu yang sedang ia tempuh tapi lebih dari itu. Pendidikan diperlukan agar mahasiswa memiliki intelektual dan wawasan yang luas sehingga membantu di dalam proses berpikir untuk mencari solusi terhadap berbagai persoalan. Betapa pentingnya peran mahasiswa untuk membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik. Untuk itu kita sebagai mahasiswa diharapkan tidak hanya sekedar belajar mencari IP setinggi-tingginya namun kita juga harus berkontribusi nyata di tengah-tengah masyarakat. Karena mahasiswa adalah salah satu unsur terpenting dalam pembangunan bangsa. (Cahyono et al., 2019)

Mengungkap Potensi Melalui Ekstrakurikuler: Membentuk Masa Depan Melalui Aktivitas di Luar Kelas. Di balik dinding-dinding sekolah yang penuh dengan pembelajaran inti, tersembunyi

potensi tak terbatas yang menanti untuk diungkap. Potensi ini seringkali tidak dapat diwakili sepenuhnya dalam kurikulum sekolah yang ketat. Inilah alasan mengapa ekstrakurikuler memiliki peran begitu penting dalam pendidikan modern. Artikel ini akan menjelajahi dunia ekstrakurikuler, menyoroti betapa pentingnya aktivitas di luar jam pelajaran dan bagaimana hal ini dapat membentuk masa depan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah jendela yang membuka cakrawala peluang bagi siswa. Di dalamnya, mereka dapat menemukan minat, bakat, dan potensi yang belum pernah mereka sadari sebelumnya. Sebuah kelompok diskusi sastra mungkin menjadi peluang bagi seorang siswa untuk menjadi penulis berbakat, sementara klub sains bisa menjadi tempat bagi seorang calon ilmuwan untuk bersinar. Aktivitas-aktivitas seperti ini tidak hanya memberikan siswa peluang untuk berkembang, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. (Yanti et al., 2016)

Lebih dari sekadar pengembangan pribadi, ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang tak ternilai. Klub, tim, atau grup yang berfokus pada minat bersama memungkinkan siswa membangun jejaring sosial yang kuat, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Semua ini adalah modal berharga yang akan membantu mereka sukses dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan.

Artikel ini juga akan membahas peran guru dan pembimbing dalam ekstrakurikuler. Mereka adalah mentor yang memberikan panduan dan inspirasi kepada siswa, membantu mereka mengenali potensi mereka, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam mencapai prestasi di luar kelas. Guru dan pembimbing memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk perkembangan siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler.

Terakhir, ekstrakurikuler tidak hanya berperan dalam pengembangan pribadi siswa, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi karier di masa depan. Keterampilan dan minat yang ditemukan melalui aktivitas di luar kelas sering kali menjadi pijakan bagi masa depan yang sukses. Sebuah pengalaman dalam klub musik mungkin menjadi peluncur untuk karier sebagai musisi profesional, sementara partisipasi dalam tim debat dapat mengasah kemampuan berbicara dan berargumentasi yang diperlukan dalam berbagai profesi.

Ekstrakurikuler adalah peluang emas yang tidak boleh diabaikan, karena di dalamnya terdapat potensi tak terbatas yang akan membentuk masa depan siswa, membantu mereka berkembang menjadi individu yang kuat, berpengetahuan, dan sukses. (Kamra, 2019)

Di MIS Al-Khair Ekstrakurikuler yang dilaksanakan seperti: Nasyid, Menari, Sais Club dilaksanakan setiap minggu setelah pulang sekolah. Sedangkan kegiatan MABIT dilaksanakan sekali 1 bulan yang dilaksanakan di masjid dan Islamic center.

2. METODE

Metode merupakan dalam pengabdian atau pendampingan di masyarakat biasanya ada berbagai jenis metode yang bisa dilakukan diantaranya *Participatory Action Research* (PAR), *Community Based Research* (CBR), *Service Learning* (SL), dan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pertama *Participatory Action Research* (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif merupakan dianggap sebagai bagian dari penelitian tindakan, Cathy MacDonald dalam papernya yang berjudul *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option* yang dimuat di *Canadian Journal of Action Research* Volume 13, Issue 2 Tahun 2012 menyebutkan bahwa penelitian tindakan dianggap sebagai "sistematis dan berorientasi pada analisis data yang jawabannya membutuhkan pengumpulan dan analisis data dan generasi interpretasi langsung diuji di bidang aksi yang melibatkan peneliti tindakan dan anggota Masyarakat atau organisasi yang berusaha untuk memperbaiki situasi mereka. Kedua, *Community Based Research* (CBR) merupakan. Kedua, Riset Berbasis Komunitas, didesain dengan prinsip dasar co-construction. Dengan prinsip dasar ini peneliti dituntut untuk mendengarkan dan belajar dari masyarakat dengan cara menghargai kontribusi pemikiran masyarakat. Peneliti juga harus mendistribusikan wewenang, berbagi informasi dengan kelompok masyarakat yang bermitra dalam penelitian. Tujuan utama dari prinsip co-construction adalah mobilisasi masyarakat dan mobilisasi ilmu pengetahuan. Ketiga, ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan metode yang menekankan pemberdayaan, pemahaman akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas secara individu maupun kelompok.

Penulisan artikel ini menggunakan jenis metode *Participatory Action Research* (PAR). Hal

tersebut karena metode PAR ini merupakan tindakan dianggap sebagai "sistematis dan berorientasi pada analisis data, yang jawabannya membutuhkan pengumpulan dan analisis data, serta generasi interpretasi langsung diuji di bidang aksi yang melibatkan peneliti tindakan dan anggota Masyarakat, atau organisasi yang berusaha untuk memperbaiki situasi mereka. Jadi dalam pengabdian ini, dipilih metode PAR dengan alasan bahwa, pengabdian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat proses pendidikan yang dilakukan di masyarakat yang berupa tindakan untuk memperbaiki situasi mereka. Judul Peranan Mahasiswa PLB Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di MIS Al-khair Padang Panjang. Kegiatan tambahan mahasiswa PLB MIS Al-khair Padang Panjang dirancang agar dapat melibatkan seluruh siswa di MIS Al-khair dimulai dari kelas 1-5. Metode pelaksanaan kegiatan tambahan diawali dengan observasi, berbincang dengan kepala sekolah. Setelah dilakukannya observasi, dilanjutkan dengan rapat bersama kepala sekolah untuk mengkaji ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan inti

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan salah satu sarana tarbiyah untuk melembutkan hati, membina ruhiyah, membersihkan jiwa dan juga membiasakan fisik untuk beribadah. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, MABIT adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajjud, dzikir, tadabbur dan tafakkur). Untuk memudahkan memahami definisi ini, biasanya MABIT dijadikan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa.

Pembinaan keimanan ini memiliki hubungan dengan moral seseorang. Karena dapat dikatakan seseorang beriman ketika mengamalkan apa yang diketahuinya. Orang yang mengamalkan pengetahuannya, terutama pengetahuan agama akan menjadi kebiasaan dan membentuk suatu karakter yang positif di mata masyarakat. Oleh karena itu manusia perlu di didik melalui pembinaan moral, salah satunya adalah MABIT, agar manusia mengamalkan ilmu yang dimilikinya (Rifa'i, 2021).

Menurut Idrus Abidin (2015:3), iman dari perspektif bahasa seringkali diartikan "sebagai sikap membenarkan dan mengakui sesuatu dengan keyakinan mendalam, tanpa dicermati oleh keraguan sedikit pun". Adapun takwa adalah takut kepada azab Allah, yang menimbulkan suatu konsekuensi untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, Ashaf Shaleh, (2006:1). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, MABIT adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bermalam di suatu tempat dengan tujuan membentuk atau membangun keyakinan dan kepercayaan seseorang secara mendalam (keimanan) dan membentuk keteguhan hati agar menjadi lebih dekat kepada Allah SWT. sehingga melahirkan rasa takut kepada-Nya dengan konsekuensi untuk selalu berusaha melaksanakan apa-apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Andriyadi, 2021).



Gambar 1. MABIT

Berdasarkan temuan lapangan, MABIT Di MIS Al-Khair Padang Panjang dilaksanakan 1 bulan sekali dan diikuti siswa dari kelas 1 sampai 5. MABIT dilaksanakan di masjid Ushuluddin dan Masjid Islamic Center di padang Panjang. Kegiatan MABIT biasanya siswa akan datang sore dan akan melaksanakan sholat magrib berjamaah dan sholat isya, setelah sholat siswa akan menghafal surat, dan jika sudah hafal siswa akan murajaah kepada ustazah dan ustadnya di masjid tersebut. Siswa

akan melaksanakan juga sholat tahajud dan sholat sunah pada sepertiga malam berjamaah. Ketika sudah datang subuh siswa akan sholat dan melanjutkan hafalannya.

3.2. Kegiatan ekstrakurikuler

3.2.1. Menari

Seni tari merupakan bagian dari seni budaya, yang perlu dilestarikan. Di setiap tarian memiliki makna dan arti yang berbeda. Namun meski demikian, di dalam tarian terkandung nilai-nilai moral yang akan membawa peserta didik ikut terjun dalam pembenahan moral atau karakter.

Kesenian tari melangkah maju dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusia. Dimana manusia masih mampu bergerak, maka tari akan tercipta dan berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup dan juga merupakan rangkuman gerak yang bersumber dari alam se-keliling. (Wulan et al., 2019)

Tari adalah salah satu cabang seni yang menggunakan medium gerak tubuh yang ditata secara indah sehingga menimbulkan perasaan nikmat bagi pengamatnya. Tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan, meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empirik tidak nampak jelas.

Menurut Sumandiyo (2016:10). Seni tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berima sesuai dengan musik pengiringnya. Selain itu, didapati pula unsur-unsur tari yaitu gerak, ruang, waktu dan tenaga. Seni tari adalah suatu karya seni yang perwujudannya dalam bentuk gerakan atau tari-tarian. Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring.

Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan unsur-unsur utama dalam tari yaitu Wiraga, Wirama, Wirasa. a) Wiraga; wiraga dalam tari sering disebut pula kemampuan peragaan dalam gerak tari, yaitu tentang: kelenturan penguasaan teknik rasa, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih. Gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia. b) Wirama; wirama dalam tari adalah kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Wirama adalah untuk menilai kemampuan penari terhadap penguasaan irama, baik itu irama musik iringan maupun irama gerakannya. c) Wirasa; wirasa merupakan kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud dan tujuan). Tari merupakan sebuah gerak yang diperagakan, dengan penataan motif menjadikan gerakan indah dan bila disertai dengan iringan musik menjadikan gerakan yang indah bisa dinikmati orang yang melakukan tarian dan juga dinikmati oleh penonton. (Sarima, n.d.)



Gambar 2. Menari

Berdasarkan temuan lapangan diketahui bahwa, saat mahasiswa PLB mengadakan ekstrakurikuler menari, terdapat 2 orang mahasiswa sebagai penanggung jawabnya, jadi setiap latihan menari, mahasiswa tersebut yang melatih siswa untuk menari. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan 1 kali seminggu yaitu setiap hari rabu. Dimulai sesudah siswa pulang sekolah dari jam 14.30 - 16.00. Dalam ekstrakurikuler tari ini, tarian yang dipilih yaitu tari persembahan dan tari indang. Tari persembahan beranggotakan 9 orang.

3.2.2. Sains Club

Ekstrakurikuler sains club ini perpaduan 2 mata pelajaran yakni pelajaran IPA dan Matematika. Pada umumnya kedua mata pelajaran ini dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Banyak yang menganggap hanya orang-orang yang pintar yang belajar sains karena tidak banyak orang yang mengerti akan ilmu alam beserta seisinya dan juga masih ada yang menganggap bahwa angka atau rumus yang ada di matematika sulit diingat. Padahal setiap hari kita senantiasa bertemu dengan sains karena sains merupakan ilmu yang akan kita jumpai setiap saat dalam kehidupan sehari-hari. Program ekstrakurikuler ini juga dimaksudkan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa tentang sains di sekolah.

Dengan diselenggarakannya sains Club di sekolah ini, diharapkan dapat membangkitkan kegembiraan, rasa ingin tahu, inovasi dan kreativitas tentang sains dan dapat mengembangkan berpikir ilmiah siswa sejak dini sehingga hal ini juga dapat menjadi bekal nantinya saat melanjutkan pada jenjang berikutnya dan juga akan lebih termotivasi dalam bersaing dengan sekolah lain di ajang lomba yang akan diikutinya. (Sayekti, 2015) berpendapat bahwa sains yakni kumpulan informasi yang terorganisir secara sistematis terkait fenomena alam dan pertumbuhannya, yang ditunjukkan tidak hanya oleh fakta tetapi juga oleh perkembangan prosedur ilmiah dan sikap ilmiah. Sedangkan menurut (Muallimuna, 2017) IPA yakni kajian metodis terkait fenomena alam dan materi yang dilaksanakan dengan mempelajari lingkungan sekitar dan lingkungan tempat tinggal siswa (dalam Bahrudin, 2018).

Menurut (Sumaji, 2009) tujuan ilmu pengetahuan yang juga dikenal dengan ilmu alam yakni untuk membangkitkan rasa ingin tahu manusia sehingga manusia berkeinginan untuk mengembangkan akal dan pemahamannya terhadap alam dan segala sesuatu yang sering tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Sains yakni proses bermakna yang mengarah pada perolehan pengetahuan. Sains sebagai produk menunjukkan bahwa sains terdiri dari fakta, aturan, prinsip, dan hipotesis yang teruji. Sains juga dapat dilihat sebagai sikap dengan makna seperti rasa ingin tahu, berpikir kritis, ketekunan, keterbukaan, dan objektivitas. (Husain, 2023)

Klub sains adalah tempat yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sains mereka di luar jam pelajaran. Mereka dapat terlibat dalam eksperimen, penelitian, dan proyek sains yang mendalam. Hasilnya, mereka menjadi lebih terampil dalam metode ilmiah, pemecahan masalah, dan analisis data. Melalui klub sains, siswa sering menemukan minat baru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Mereka dapat mengeksplorasi topik-topik yang tidak selalu tercakup dalam kurikulum sekolah dan mungkin menemukan minat mereka dalam ilmu tertentu seperti biologi, fisika, kimia, atau astronomi. Salah satu hasil penting dari klub sains adalah pengalaman praktis yang diperoleh siswa. Mereka memiliki kesempatan untuk melakukan eksperimen, mengunjungi laboratorium, atau berpartisipasi dalam proyek ilmiah nyata. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan daripada pembelajaran teoritis saja.



Gambar 3. Sains Club

Hasil pembahasan tentang klub sains menunjukkan bahwa ini adalah wadah berharga untuk siswa mengembangkan minat dan keterampilan sains mereka, sambil mempersiapkan mereka untuk kemungkinan karir di bidang ilmu pengetahuan. Melalui klub ini, siswa mendapatkan pengalaman praktis yang tidak hanya memperkaya pendidikan mereka tetapi juga memungkinkan mereka untuk terlibat lebih dalam dalam metode ilmiah dan penemuan ilmiah.

Berdasarkan temuan dilapangkan kegiatan ekstrakurikuler club sains yang dilakukan oleh

mahasiswa PLB di mis Al- Khair Padang panjang maka didapatkan bahwa sebanyak 7 orang siswa mengikuti mata pelajaran dibidang IPA dan 4 orang yang mengikuti dibidang matematika, kegiatan club sains dilakukan satu kali seminggu dimana dilaksanakan pada hari Selasa. Dimulai saat jam pulang sekolah yaitu jam 15.00- 16.00, Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena dengan adanya ekstrakurikuler club sains tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan IPA dan matematika. Yang dimana mereka menganggap pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dimengerti dengan diadakan club sains sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran matematika dan mempermudah siswa untuk menjawab persoalan matematika yang menyulitkan siswa.

3.2.3. Nasyid

Nasyid merupakan senandung yang biasanya bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang berkaitan dengan Islam lainnya. Biasanya nasyid dinyanyikan secara acapella. Kesenian nasyid masih mampu bertahan sampai saat ini, kesenian ini digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur dengan cara menyampaikan pujian-pujian kepada Allah Swt, yang di kemas dalam bentuk musik.

Nasyid adalah senandung atau lantunan lagu yang oleh Al-Farabi digolongkan sebagai "hymne" atau "nyanyian pujian yang ditujukan kepada Tuhan" yang berisi puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya atau pesan-pesan islami (Adjie Esa Poetra, 2004:15). "Nasyd (dieja dengan N-A-S-Y-D) menurut Al-Farabi biasa difungsikan juga untuk kegiatan-kegiatan kebudayaan atau non ritual semacam upacara panen, hajatan keluarga, serta kegiatan bajik lainnya". Namun, nasyd tetap dalam fungsi yang sama yakni menyebarkan kebesaran Illahi melalui hymne atau lantunan-lantunan lagu bertajuk Islami. (Al-Amin et al., 2016)

Yanti (2016:219) menyatakan bahwa, seni nasyid adalah seni musik Islami yang mendengarkan syair-syair qur'an dan irama-irama yang syahdu. Seni nasyid berisikan ajaran-ajaran dan penuh ajaran Islam yang banyak mengandung muatan dakwah dan bimbingan melalui seni musik atau seni suara yang indah. (Razali et al., 2020)



Gambar 4. Nasyid

Berdasarkan Temuan lapangan PLB Di MIS Al-Khair Nasyid dilaksanakan Setiap minggu, yang pada hari Jumat setelah siswa pulang sekolah dari jam 10 sampai selesai. Yang dilaksanakan oleh kelas 5 beranggotan 14 orang. Nyanyi yang dibawakan dalam nasyid tersebut Impian sahabat dan khatam al-qur'an. Nasyid ini akan ditampilkan Ketika Mengadakan acara khatam al-qur'an di MIS al-Khair.

4. KESIMPULAN

Ekstrakurikuler adalah peluang emas yang tidak boleh diabaikan, karena di dalamnya terdapat potensi tak terbatas yang akan membentuk masa depan siswa, membantu mereka berkembang menjadi individu yang kuat, berpengetahuan, dan sukses. Dengan adanya kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) ini, siswa dapat mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai minat dan bakat masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, M. F., Kadir, T. H., & Syahrel. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 5(1), 45–52.
- Andriyadi, A. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Pada Kelas Atas (Iii, Iv, Dan V) Di Sdit Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.29406/tbw.v6i2.2780>
- Cahyono, H., Pendidikan, D., & Inggris, B. (2019). *agen*. 1(1), 32–43.
- Husain, I. (2023). *MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER SAINS CLUB DALAM MENINGKTKAKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD IBNU. 2*.
- Kamra, Y. (2019). Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius. *Jurnal Al-Bahtsu, Vol 4*(No 2), Hlm 6.
- Razali, E., Siti, D., & Fitriani, S. (2020). Analisis Nilai Religius dalam Syair Nasyid Salsabil. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(4), 602–622. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.8054>
- Rifa'i, A. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong Ahmad. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 104–118.
- Sarima. (n.d.). *Sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar*.
- Wulan, N., Wakhyudin, H., Rahmawati, I., Pgsd, J., Upgris, F., & Semarang Indonesia, K. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat. *Ivcej*, 2(1), 28–35.
- Yanti, R., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.